



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga yang bahagia adalah dambaan semua orang. Termasuk didalamnya memiliki suami atau istri yang selalu menemani dan juga anak-anak yang hadir disaat bahagia tersebut. Namun dalam membangun sebuah keluarga yang bahagia tersebut terkadang ada masalah yang biasanya dihadapi oleh setiap pasangan keluarga yang berbeda-beda seperti masalah kesehatan, ekonomi, masalah keturunan, masalah agama dan budaya, masalah seksualitas, masalah kekerasan dalam rumah tangga, dan sebagainya. Salah satu masalah yang tidak diingkan pasangan manapun yaitu kematian salah satu keluarga.

Menurut Suryasoemirat (2007) orang tua tunggal atau *single parent* adalah keluarga yang hanya dengan satu atau sendirian orang tua (ayah saja atau ibu saja) dan memiliki anak yang harus diasuh. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: perceraian, kematian pasangan, hamil di luar nikah, atau karena pasangan yang sedang bepergian jauh dalam jangka waktu yang lama.

Proses menjadi *single mother* berkaitan dengan kehilangan pasangan, baik kematian suami ataupun perceraian. Proses itu tidak mudah dan terasa berat. *Single mother* merasa kehilangan masa-masa indah pernikahan, dimana sebelumnya ada teman untuk berbagi berbagai hal dan selalu bersama, kini bertanggung jawab atas tugas rumah tangga, memikul beban, dan mengambil keputusan sendiri (Mitchell, 1996)

Seorang yang menjadi *single mother* akan menghadapi masalah-masalah yang harus dijalani seperti ekonomi yang dulunya seorang istri sangat bergantung kepada suami sekarang harus mencari sendiri demi kelangsungan hidup anak-anak mereka, dan tanggapan dari masyarakat mengenai seorang *single mother* yang tidak mampu untuk membesarkan dan membimbing anak-anaknya, serta stigma negatif tentang perselingkuhan dan penggoda suami orang. (lifestyle.kompasiana.com)

Resiliensi berasal dari kata Latin '*resilire*' yang artinya melambung kembali. Menurut Siebert (2005), resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan terbesar yang mengganggu dan berkelanjutan dengan mempertahankan kesehatan dan energi yang baik ketika berada dalam tekanan yang konsisten sehingga mampu bangkit kembali dari kemunduran.

Wolin dan Wolin (1999), juga menyebut resiliensi sebagai keterampilan *coping* saat dihadapkan pada tantangan hidup atau kapasitas individu untuk tetap sehat dan terus memperbaiki diri. Individu yang resilien